

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
(PKN) PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

**Laila Gusti**

Guru SMA Negeri 2 Pekanbaru

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 15,35%. Sedangkan aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 13,16%.

Nilai perkembangan individu dan kelompok terlihat adanya kenaikan jumlah kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super dari siklus I ke siklus II. Ini berarti bahwa semakin banyak siswa yang nilai perkembangannya meningkat.

Berdasarkan hasil belajar terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan), ke nilai UH I dan nilai UH II (setelah tindakan). Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebesar 31,56% meningkat menjadi 47,37% pada ulangan harian I dan meningkat lagi yaitu sebesar 78,95% pada ulangan harian II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

***APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE  
PROBLEM SOLVING ABILITY AND IMPROVE LEARNING OUTCOMES  
CITIZENSHIP EDUCATION STUDENTS CLASS XII IPA 1 SMA NEGERI 2  
PEKANBARU***

**Laila Gusti**

Teacher in SMA Negeri 2 Pekanbaru

**Abstract**

*This study aims to improve students' problem solving skills and improve learning outcomes in Civics subjects by applying Problem Based Learning model (PBL) in class XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. The type of this research is Classroom Action Research (PTK) conducted in two action cycles. Each cycle consists of several stages: planning,*

*action execution, observation and reflection. The subjects in this study are students of class XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Data collection is done by observation, interview, and documentation. Based on the results of data analysis, it is known that student activity that is relevant to the learning activity in cycle 2 has increased compared to cycle 1 that is 15.35%. While the activity of students who are less relevant to the learning activities in cycle 2 has decreased compared to cycle 1 that is equal to 13.16%. From the value of individual and group development, there is an increase in the number of groups who received the award as the super group from cycle I to cycle II. This means that the more students whose developmental value increases. Based on the results of the study it is seen that there is an increasing number of students who reach the KKM from the basic score (before the action), to the value of UH I and UH II (after action). The percentage of students who reached KKM on the basic score of 31.56% increased to 47.37% in daily repeat I and increased again that was 78.95% in the daily test II The results of this study indicate that by applying the model of Problem Based Learning learning can improve students problem solving skills and improve learning outcomes subjects Civics class XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru*

**Key words:** *Classroom Action Research, Problem Based Learning Model, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas tentu saja dengan jalan pendidikan. Salah satu usaha pembangunan dalam bidang pembangunan adalah dengan meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan merupakan modal jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh

harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus yang perlu dipersiapkan. Perlu diakui bahwa pendidikan adalah modal besar jangka panjang yang harus disusun, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih banyak kendala pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Persoalan ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus dimulai dalam pemecahannya. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn peserta didik rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari peserta didik.

Faktor internal antara lain motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar peserta didik, seperti guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan

lingkungan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberika pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam dalam mata pelajaran PKn. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana peserta didik terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Nusa Indah No. 4 Pekanbaru. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah selama satu bulan yakni pada bulan Oktober hingga Novemver tahun 2015. Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA 1 yang berjumlah 38 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan.

### Tekhnik Analisa Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka

teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada KBM di kelas. Peneliti melakukan pencatatan data berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/observasi yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dalam pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

#### Teknik Evaluasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk latihan-latihan soal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## HASIL PENELITIAN

Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Hasil Observasi aktivitas peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data aktivitas peserta didik yang relevan dengan pembelajaran

Indikator	Ketercapaian	
	Siklus I	Siklus II
Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	50,00%	68,42%
Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (meyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	60,52%	81,57%
Interaksi peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	71,05%	86,84%
Hubungan peserta didik dengan guru selama kegiatan pembelajaran	73,68%	89,47%
Hubungan peserta didik dengan peserta didik lain selama pembelajaran (Dalam kerja kelompok)	76,31%	84,21%
Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	78,94%	92,11%
Rata –Rata	68,42%	83,77%

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus1 yaitu sebesar 15,35%. Selanjutnya data aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran

Indikator	Ketercapaian	
	Siklus I	Siklus II
Tidak memperhatikan penjelasan guru	28,94%	13,15%
Mengobrol dengan teman	21,05%	10,52%
Mengerjakan tugas lain	18,42%	5,26%
Rata – rata	22,80%	9,64%

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 13,16%. Analisis data hasil belajar PKn peserta didik terdiri atas analisis data nilai perkembangan individu peserta didik dan penghargaan kelompok, analisis ketercapaian KKM dan analisis keberhasilan tindakan. Nilai perkembangan peserta didik pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I. Nilai perkembangan peserta didik pada siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian II dengan skor dasar. Nilai perkembangan peserta didik pada siklus I dan II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Perkembangan Individu Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%
5	10	26,32	9	23,68
10	18	47,37	10	26,32
20	7	18,42	11	28,95
30	3	7,89	8	21,05

Dari Tabel 3 terlihat bahwa persentase peserta didik paling banyak terdapat pada nilai perkembangan 20 dan

30 untuk setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar. Namun, pada ulangan harian II masih terdapat sembilan peserta didik memperoleh nilai perkembangan 5. Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan itu dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan, sehingga diperoleh penghargaan masing-masing kelompok. Penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Klpg	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Kelompok	Penghargaan	Nilai Kelompok	Penghargaan
I	20	HEBAT	27,5	SUPER
II	16,25	HEBAT	30	SUPER
III	21,25	HEBAT	15	HEBAT
IV	22,5	HEBAT	22,5	HEBAT
V	17,5	HEBAT	11,25	HEBAT
VI	23,75	SUPER	21,25	HEBAT
VII	25	SUPER	27,5	SUPER
VIII	21,25	HEBAT	30	SUPER
IX	27,5	SUPER	30	SUPER

Dari Tabel 4 terlihat adanya kenaikan jumlah kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super dari siklus I ke siklus II. Ini berarti bahwa semakin banyak peserta didik yang nilai perkembangannya meningkat.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, proses pembelajaran semakin membaik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan pada pertemuan sebelumnya selalu di usahakan untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan dan peserta didik

juga sudah semakin terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Dan peserta didik juga sudah mulai berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan analisis nilai perkembangan peserta didik dan penghargaan kelompok, terlihat bahwa banyak peserta didik yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang memperoleh nilai lebih tinggi dari skor dasar dibandingkan dengan peserta didik yang menurun nilainya. Dari penghargaan yang diperoleh oleh kelompok, terdapat peningkatan jumlah kelompok yang memperoleh penghargaan super, yaitu pada siklus I terdapat dua kelompok dan pada siklus II terdapat enam kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super.

Berdasarkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian I meningkat dari skor dasar, dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari skor pada ulangan harian I. Dalam model *Problem Based Learning* melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing peserta didik. Ada kelompok peserta didik yang lebih suka membaca daripada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Peserta didik yang lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada peserta didik yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan peserta didik yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan peserta didik yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada peserta didik yang memiliki potensi atau modalitas Auditorial (gaya belajar Auditorial). Dan peserta didik yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari peserta

didik yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori kedalam praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas Kinestetik (gaya belajar Kinestetik).

Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana peserta didik memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan menggunakan kata tanya "How". Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas prosentasi ketercapaian pada siklus npertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bab II diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar PKn peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru yang dilaksanakan dalam dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada pelajaran PKn.
2. Pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyana. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Ibrahim, M, Mohamad N., 2000, *Pembelajaran Kooperatif*. University Pers: Surabaya.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung.

John Dewey. 2002. *Pengalaman dan Pendidikan*. Terjemahan. Genesindo: Bandung.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Bumi Aksara: Jakarta.

Ratnaningsih. 2003. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa*. PPS UPI: Bandung.

Sudijono, A, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud. Yogyakarta.